

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Kudus

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus). Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs

Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

2. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarannya. Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin

¹ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :²

Sebelah Utara	: Lahan Pertanian
Sebelah Selatan	: Lahan Pertanian
Sebelah Barat	: Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur	: Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 2 Kudus

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut :³

a. Visi MTs N 2 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri

² Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

³ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu :

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

Adapun Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

1. Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)
 - a. Naik kelas 100% secara normative
 - b. Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - c. Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
 - e. Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - f. Masuk madrasah tepat waktu
 - g. Pulang dari madrasah tepat waktu
 - h. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - i. Melaksanakan tata tertib madrasah
2. Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)
 - a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
3. Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)

- a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- d. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- e. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- f. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- g. Peserta didik gemar bershodaqoh
- h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i. Menyediakan kantin kejujuran
- j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

b. Misi MTs N 2 Kudus

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
3. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
4. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
6. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
7. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

c. Tujuan Pendidikan MTs N 2 Kudus

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

1. Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90 % peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks

6. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
8. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
9. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
10. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
12. Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
13. Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
14. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
15. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
16. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
17. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
18. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
19. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
20. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
21. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
22. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
23. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah

24. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
25. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
26. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

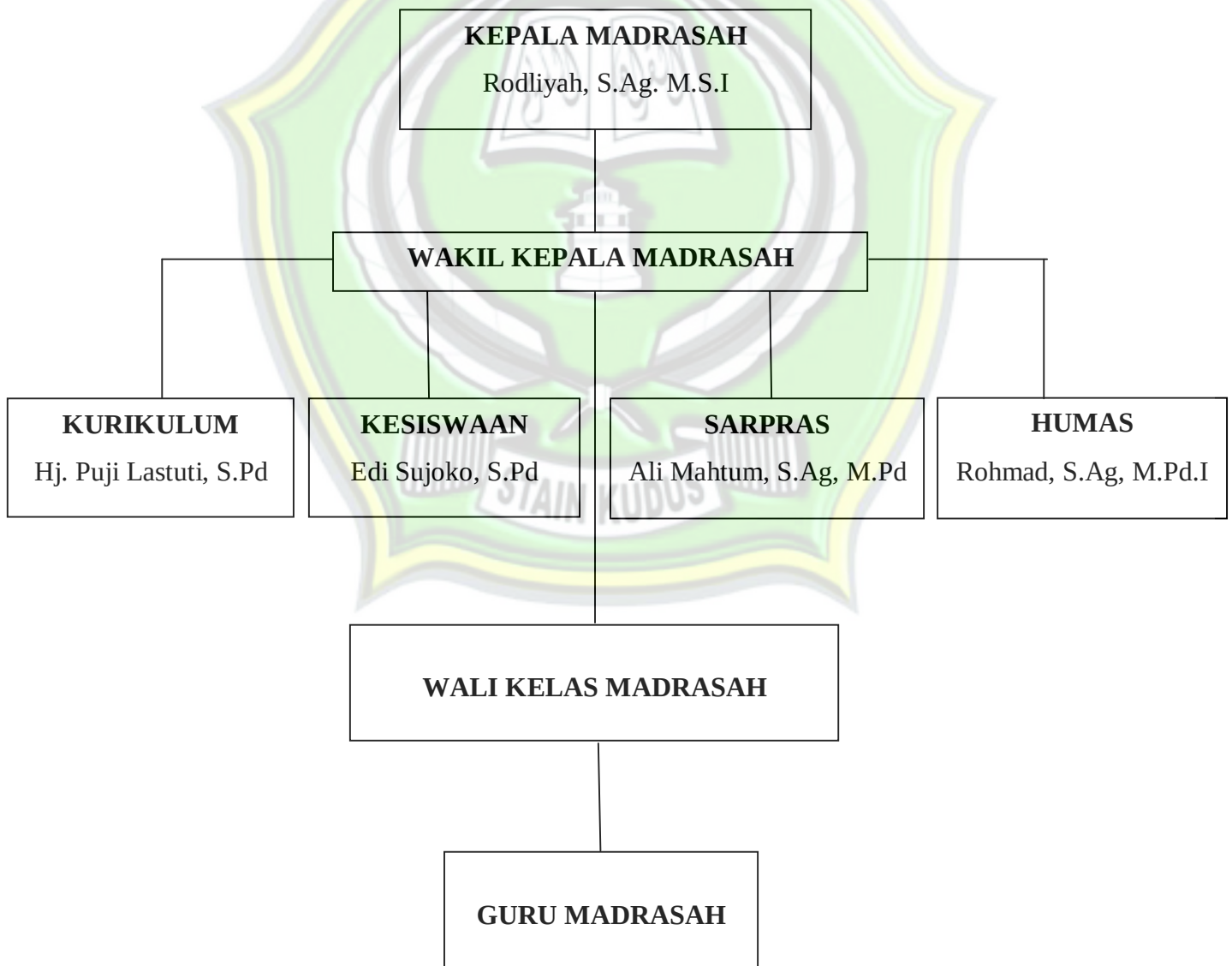
4. Struktur Organisasi

Gambar 3

STRUKTUR ORGANISASI

MTs N 2 Kudus

Tahun Pelajaran 2016/2017



5. Keadaan Pendidik Dan Kependidikan MTs N 2 Kudus

Keadaan guru yang dimaksud disini adalah identitas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, guru-guru yang ada di MTs N 2 Kudus. Dengan perincian tenaga pendidik/guru 50 orang, dan tenaga kependidikan 11 orang. Adapun data pendidik dan kependidikan di MTs N 2 Kudus sebagai berikut⁴:

Tabel 1
Data Pendidik
Mts Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	NIP	Mapel Yang diajarkan
1	Rodliyah, S.Ag., M.S.I	P	19710503 199603 2 003	Qur'an Hadits
2	Noor Anifah, Dra, M.Pd	P	19670809 199803 2 003	IPS
3	Puji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pd	P	19731227 199803 2 002	Matematika
4	Rohmad, S.Ag, M.Pd.I	L	19610604 199003 1 002	Fiqih
5	Noor Mardiyah, Hj., S.Pd, M.Pd	P	19690910 200212 2 001	B. Inggris
6	Mudjijanto, S.Pd	L	19700831 199903 1 005	Penjasorkes
7	Alil Maunah, S.Ag	P	19730912 200312 2 001	SKI
8	Zulistina Alif Hidayah, Hj., S.Pd, M.Pd	P	19730719 199803 2 003	IPS
9	Wiwik Indarto, S.Pd, M.Pd	L	19680105 200501 1 002	B. Indonesia
10	Edi Sujoko, S.Pd	L	19670108 200501 1 002	BK
11	Umi Maesaroh, S.Pd	P	19711113 200501 2 001	PKn
12	Haryati, S.Pd	P	19730917 200501 2 002	BK
13	Nur Wahyu Eko Pramono, S.Pd	L	19720313 200501 1 004	Matematika
14	Ella Susanty, S.Pd, M.Pd	P	19730814 200501 2 002	PKn
15	Ani Hidayati Noor, S.Pd	P	19780109 200501 2 004	IPA

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

16	Winarni, Dra	P	19650227 200604 2 006	Penjasorkes
17	Ali Mahtum, S.Ag., M.Pd	L	19660427 200604 1 006	TIK
18	Kusno, S.Pd.I	L	19610409 199903 1 001	Aqidah Akhlak
19	Trias Yuniyah, S.Pd., M.Sc	P	19780603 200501 2 006	IPA
20	Masrondhi, S.Pd	L	19780419 200604 1 007	IPA
21	Sukocowati, S.Pd	P	19670121 200701 2 024	IPS
22	Nurul Qomariyah, S.Ag	P	19711111 200701 2 021	Qur'an Hadits
23	Kasan, S.Ag	L	19691005 200701 1 071	Fiqih
24	Sri Hartati, Hj., S.Pd, M.Pd.I	P	19680928 200701 2 022	Seni Budaya
25	Khumaeroh, S.Pd	P	19760609 200710 2 002	IPS
26	Saidah, S.Ag, S.Pd	P	19701127 200701 2 024	PKn
27	Sri Mulyaningsih, S.Pd	P	19800921 200901 2 007	Matematika
28	Suci Murtini, S.Pd	P	19830618 200901 2 008	Matematika
29	Noor Fajri Yuliani, S.Pd	P	19850712 200901 2 012	BK
30	Dwi Larasati, S.Pd	P	19810201 200901 2 013	B. Indonesia
31	Sukarnen	L	-	Matematika
32	Drs. Sujadi	L	-	Aqidah Akhlak
33	Akhliis, S.Pd.I	L	-	B. Arab
34	Ida Rahmawati, S.Pd	P	-	TIK
35	Makhfudin Faiq, S.Pd.I	L	-	B. Arab
36	Istiqomah, S.Pd.I	P	-	SKI
37	Yulisa Ratih Nawang Kartika, S.Pd	P	-	B. Inggris
38	Ika Fajarwati, S.Pd	P	-	Matematika
39	Nafis Sholihah, S.Ag	P	-	Qur'an Hadits
40	Abdurrasyiid Alaik Sander, S.Pd	L	-	B. Inggris
41	Umiatun, S.E	P	-	B. Jawa
42	Iswatin, S.Pd.I	P	-	Seni Budaya

43	Tyas Meike Damayanti, S.Pd.I	P	-	B. Indonesia
44	Dian Anggraini, S.T	P	-	IPA
45	Eko Nur Aris, S.Pd.I	P	-	B.Jawa
46	Umi Roudlotun Ni'mah, S.Pd	P	-	B.Ingggris
47	Fatchiyah, S.Sos.I	P	-	Aqidah Akhlak
48	Aminatun Niza, S.Pd	P	-	B. Jawa
49	Aminatuzzuhriyah, S.Pd	P	-	B. Inggris
50	Nella Khoirina, S.Pd	P	-	BK

Tabel 2
Data Tenaga Kependidikan
Mts Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan / Tugas
1	Agus Siswanto, S.H.I, M.Pd.I	L	19821208 200501 1 001	Ka. Ur Tata Usaha
2	Fuad Nor Fatah, S.Pd.I	L	19860201 200501 1 002	Ur. Keuangan & Petugas SAKPA
3	Muhamad Khairul Basyar, S.Pd.I	L	19830726 200710 1 002	Ur. Kepegawaian & Petugas SIMAK BMN
4	Amanati Nuzula, S.Pd.I	P	-	Ur. Administrasi Umum
5	Siti Rohmatun, S.Pd	P	-	Ur. Ad. Um & Kurikulum, Kesiswaan
6	Mahmudah, S.Ag	P	-	Ur. Kurikulum dan Kesiswaan
7	Nur Kholidah, S.Pd.I	P	-	Administrasi Umum dan Petugas Koperasi
8	Izzatin Nisa', S.IP	P	-	Pustakawan (Petugas Perpustakaan)

9	Supriyanto	L	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6
10	Sholikin	L	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6
11	Siril Wafa	L	-	Satpam, K6, Pembantu Umum

6. Keadaan Peserta Didik MTs N 2 Kudus

Adapun yang dimaksud dengan keadaan peserta didik disini adalah meliputi peserta didik yang aktif atau yang menuntut ilmu di MTs N 2 Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu berjumlah 786 peserta didik⁵. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Data Peserta Didik MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JUM ROMBEL	SISWA		JUM
			LK	PR	
1	VII	7	130	130	260
2	VIII	7	122	149	271
3	IX	7	117	124	241
	JUM	21	359	427	786

7. Sarana Prasarana MTs N 2 Kudus

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sarana prasarana yang tersedia kurang/tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MTs N 2 Kudus cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs N 2 Kudus sebagai berikut⁶:

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

1. Ruangan

Tabel 4
Sarana Dan Prasarana Ruangan MTs N 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

2. Buku/Sumber Belajar

Tabel 5
Sarana Dan Prasarana Buku/Sumber Belajar MTs N 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	MAPEL	233	21.158	Baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102	Baik
	JUMLAH	667	22.260	

8. Ekstra Kurikuler MTs N 2 Kudus

Adapun ekstra kurikuler yang terdapat di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut⁷:

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tabel 6
Ekstra Kurikuler MTs N 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Jam
1	PRAMUKA	Sabtu	15.00
2	PKS	Selasa	15.00
3	TAEKWONDO	Jum'at	15.00
4	KOMPUTER	Selasa	13.00
5	J E C	Jum'at	13.00
6	MATEMATIKA	Jum'at	13.00
7	KIR	Senin	13.00
8	KALIGRAFI	Rabu	15.00
9	QIRO'AH	Rabu	15.00
10	PMR + UKS	Rabu	15.00
11	DRUMBAND	Jum'at/Sabtu	15.00
12	REBANA	Rabu	15.00
13	PASKIBRA	Selasa	15.00

9. Prestasi MTs N 2 Kudus

Beberapa prestasi yang ditorehkan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus dari tahun ke tahun sampai tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut⁸ :

- o Juara I UAMBN MTs se Kabupaten Kudus Tahun 2015/2016
(an: NAUROTUL HUSNA)
- o Juara I Kaligrafi Tingkat Nasional th. 2008
(an: EKA DINA DZAWIL ULYA)
- o 10 Besar Mengarang Essay Tk. Provinsi th. 2005Juara III Javanese Culture Tk. Kabupaten th. 2010

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016.

- o Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- o Juara I AKSIOMA Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- o Juara II AKSIOMA Cabang Tenis Meja Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- o Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Arab Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- o Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Indonesia Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- o Juara I (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- o Juara II (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- o Juara III (4 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- o Juara I POPDA Cabang Taekwondo Tk. Karesidenan Pati th.2015 (Maju dalam pelaksanaan POPDA Tk. Provinsi Jawa Tengah)
- o Juara III dan H-3 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- o Juara III Atletik lari 100M Putra POPDA Kab. Kudus th. 2014
- o Juara I, II, dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2014
- o Juara III Atletik lari 100M Putra PASI Kab. Kudus th. 2014
- o Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPS di MAN 1 Kudus th. 2014
- o Juara II dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2013
- o Juara II dan III Lari POPDA Kab. Kudus th. 2013
- o Juara I dan II Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Matematika dan Fisika th. 2013
- o Juara I Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 100M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- o Juara I dan III Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- o Juara III Pentas Seni Kemah Bayangkara th. 2013
- o Juara II Kaligrafi Naskah Putri MTQ Pelajar Kab. Kudus th. 2013

- o Juara III Tae Kwon Do Magelang Cup. th. 2012
- o Juara II Lari 100M Porseni Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2012
- o Juara Umum Kemnas Tk. Kabupaten th. 2011
- o Juara I Tae Kwon Do Tk. Provinsi th. 2011
- o Juara III Lari 800M POPDA Kab. Kudus th. 2011
- o Juara II MIPA Se-Eks karisidenan Pati th. 2011
- o Juara III PBB Tk SMP/MTs Kab.Kudus th. 2011
- o dan Prestasi Lainnya

Dengan potensi yang dimiliki madrasah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan memberi peluang bagi madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari prestasi siswa yang makin meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Data Penelitian

1. Metode *Mind Map* dan *Gallery Walk* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan guru untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Semua metode pada dasarnya adalah sama. Namun yang membedakan efektif tidaknya metode adalah ketika diterapkan pada pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, RPP serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan baik materi yang akan disampaikan maupun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII:

“persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang disesuaikan dengan yang akan dipakai, setelah itu menyiapkan materi yang akan diajarkan baik buku paket SKI, lembar kerja siswa. Tidak hanya itu menentukan metode yang akan digunakan dalam pelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.⁹

Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang berkualitas tentunya pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih aktif dan kreatif”.¹⁰

Penggunaan metode harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk bahan pelajaran dengan materi atau tema tertentu, cocok buat peserta didik tertentu dan lingkungan atau kondisi tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII:

“Penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran melalui metode yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Penggunaan metode dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya terpaku pada satu metode yang monoton seperti metode ceramah. Tetapi dengan penggabungan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti metode ceramah dengan metode tanya jawab, metode *mind map* (peta pikiran) dengan metode *gallery walk* (pameran berjalan). Dengan penerapan metode

⁹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁰ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016.

terebut diharapkan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal”.¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

“Guru harus mampu mengembangkan diri untuk mencari formula atau metode pembelajaran yang tepat dengan materi dan kondisi siswa serta metode yang variatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi sehingga hasil yang diinginkan tercapai yaitu peningkatan pemahaman siswa dengan metode yang unik dan kreatif”.¹²

Menurut Ibu Istiqomah sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

“Metode *mind map* (peta pikiran) mempunyai arti menuangkan pokok bahasan atau isi materi kedalam suatu gambar imajinasi anak yang bisa berbentuk gambar atau simbol atau hal yang disukai siswa. Apabila kita melihat gambar atau peta maka langsung mengetahui penjelasan dari materi yang dituliskan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang biasanya dalam bentuk tulisan yang kurang menarik minat dan perhatian siswa sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga menurun. Sedangkan metode *gallery walk* diibaratkan seperti pameran yang memamerkan hasil karya siswa berupa rangkuman materi yang dibuat seperti *mind map* yang dipajang dikertas untuk dipamerkan pada siswa dan umpan baliknya siswa memberikan apresiasi atau nilai pada hasil karya temannya baik berupa centang atau bintang.”¹³

Sebagaimana metode *mind map* dan *gallery walk* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi “Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam” yang terbagi menjadi kondisi kepercayaan atau agama, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik. Siswa membuat sebuah peta dari materi tersebut yang dituangkan

¹¹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹² Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016.

¹³ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

dalam bentuk gambar dan dipamerkan kepada siswa yang lain. Situasi Pembelajaran yang demikian siswa mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Untuk dapat menerapkan metode *mind map* dan *gallery walk* dalam pembelajaran cara yang dilakukan yaitu dengan pencocokan antara materi dengan metode yang akan digunakan, terdapat kesesuaian apa tidak sebelum metode tersebut dijalankan, dan siswa terlebih dahulu diperkenalkan mengenai teknis metode yang akan digunakan sehingga siswa tidak akan merasa bingung dan bertanya-tanya ditengah pembelajaran berlangsung.¹⁴

Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mengutarakan bahwa:

“Kelebihan dari metode *mind map* dan *gallery walk* yaitu pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, mengesankan bagi siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan guru bisa mengetahui mana siswa yang mempunyai kreativitas tinggi. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu kondisi kelas yang sedikit ramai dan untuk siswa yang males akan menggantungkan pekerjaannya pada siswa lain, namun hal ini dapat diatasi dengan guru yang berkeliling saat siswa mengerjakan tugasnya.”¹⁵

Adanya metode *mind map* dan *gallery walk* dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran menjadikan siswa mengalami peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis seperti mendengarkan, menulis atau menjelaskan. Meningkatnya motivasi atau

¹⁴Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁵ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

dorongan untuk lebih mengetahui mengenai materi pembelajaran dan adanya peningkatan hasil berupa *mind map* atau peta pikiran tersebut. Peningkatan motivasi atau rasa ketertarikan siswa untuk mengetahui materi Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam dan adanya peningkatan dalam hasil belajar dengan nilai pembelajaran yang memuaskan.

2. Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap materi pembelajaran tidak hanya dari hasil belajar yang memuaskan tetapi bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa ataupun antar siswa dengan siswa.

Sebagaimana penuturan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwa:

“guru diharapkan mampu mengembangkan diri untuk mencari formula atau metode pembelajaran yang tepat dengan materi dan kondisi siswa serta metode yang bervariasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil yang diinginkan tercapai yaitu peningkatan pemahaman siswa dengan metode yang unik dan mampu membangkitkan kreatifitas siswa.”¹⁶

Pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan dan menyampaikan makna atau isi materi. Dengan penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin meningkat, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan motivasi meningkat. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih aktif dan memotivasi

¹⁶ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016.

siswa untuk lebih memperhatikan perhatiannya pada pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai.¹⁷

Terkait dengan pemahaman siswa, sebagaimana penuturan Ibu Istiqomah:

“pemahaman merupakan kemampuan menjelaskan, menerangkan atau kemampuan menangkap suatu makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam berhubungan dengan kemampuan siswa yang mampu menjelaskan atau menerangkan isi materi pembelajaran sesuai dengan bahasa yang dipahami dalam sebuah peta pikiran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam yang kemudian dapat dikomunikasikan dengan temannya lain. Pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan dan menyampaikan makna atau isi materi.”¹⁸

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan adanya rasa motivasi atau ketersediaan siswa mengikuti pembelajaran yang tinggi seperti siswa mendengarkan dengan seksama penyampaian materi pembelajaran dan tidak berbicara sendiri dan peningkatan aktivitas atau kreativitas siswa seperti siswa ikut terlibat dalam proses pendidikan yang tidak hanya pasif dan menggantungkan pada guru dan hasil belajar yang memuaskan pada proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa yang cepat tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran juga menandakan bagaimana pemahaman siswa menangkap pembelajaran. Walaupun aktivitas dan motivasi yang tinggi dari siswa tidak semuanya, mengingat kemampuan peserta didik yang berbedanya namun cukup menggambarkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Data diperoleh dari Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, tanggal 6 Agustus 2016

¹⁸ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁹ Data diperoleh dari Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, tanggal 6 Agustus 2016.

Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran juga mengatakan bahwa:

“keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari belajar siswa yang diperoleh namun proses saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil kegiatan belajar mengajar hasil pembelajaran siswa dapat dikatakan bagus, hal ini dikarenakan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan disela-sela pembelajaran sebagian besar siswa mampu menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik. Tak hanya itu, terkadang untuk mengukur hasil pembelajaran siswa saya meminta siswa untuk menulis apa yang didapat dari pembelajaran dikertas dan dikumpulkan namun tanpa dinilai.”²⁰

Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan motivasi siswa meningkat dengan penerapan metode tersebut. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan perhatiannya pada pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai.”

Ainun Nabila Mariana Safitri selaku siswa di MTs N 2 Kudus juga senada yaitu bahwa:

“dia merasa paham karena guru saat menerangkan dengan pelan-pelan sampai siswa paham terhadap pembelajaran. Pembelajarannya menyenangkan, mudah dimengerti dan menarik untuk diperhatikan”.²¹

Respon Ainun Nabila Mariana Safitri dalam pembelajaran ditunjukkan dengan keaktifan mengikuti pembelajaran dan antusias dalam pembelajaran dengan mengangkat tangan saat guru memberikan pertanyaan.

Hal senada juga dikatakan oleh Nor Chalimatus Sa’adah yang mengutarakan bahwa:

²⁰ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

²¹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ainun Nabila Mariana Safitri, siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016

“dia paham dalam pembelajaran karena guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode-metode yang menarik dan sangat rinci sehingga memudahkan pemahaman dengan materi yang disampaikan yaitu dengan metode *mind map* dan *gallery walk*.”²²

Hasil ini ditunjukkan dengan hasil *mind map* yang dibuat oleh Nor Chalimatus Sa’adah dan dapat mempresentasikan hasil *mind map* tersebut pada temannya.

Untuk mengukur pemahaman siswa cukup berhasil mengenai materi yang disampaikan, Ibu Istiqomah melakukan penilaian dengan indikator yaitu:

“siswa tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat meminimalkan rasa jenuh dan bosan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peningkatan kreativitas siswa dan lebih aktif serta adanya kenaikan dalam hasil belajar siswa”.²³

Pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam di MTs N 2 Kudus dapat dikatakan sudah bagus, hal ini karena respon siswa yang tinggi dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan dalam penyampaian materi pembelajaran, kerjasama antar kelompok dalam membuat peta pikiran, presentasi siswa yang disambut antusias teman yang lain dan tentunya rasa ketertarikan yang kuat dalam pembelajaran yang menjadikan hasil belajarnya maksimal.

3. Penerapan Metode *Mind Map* Dan *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya dalam

²² Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Nor Chalimatus Sa’adah, siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016

²³ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi secara bersama-sama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menegaskan bahwa:

“Agar pembelajaran lebih kondusif yang saya lakukan yaitu menciptakan suasana kekeluargaan melalui kegiatan atau berinteraksi, keteladanan dalam arti sebagai kepala sekolah tidak hanya menuntut guru disiplin dalam melakukan tugas dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan contoh dengan yang lain dan adanya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran.”²⁴

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dikategorikan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dengan apersepsi atau pendahuluan untuk menciptakan kondisi siswa agar mental dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain: menanyakan kesiapan siswa akan pembelajaran, menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan memberi uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru menyuruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu dan menyanyikan yel-yel untuk meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran, setelah itu mengulang materi yang telah disampaikan kemarin dan materi sekarang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.²⁵

²⁴ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016.

²⁵ Data diperoleh dari Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, tanggal 6 Agustus 2016.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* dan *gallery walk*. Metode yang bervariasi sesuai dengan materi dan kondisi siswa perlu digunakan oleh guru agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi Sejarah kebudayaan Islam metode yang sering digunakan yaitu metode *mind map* (peta pikiran) dan *gallery walk* (pameran berjalan). Dengan menggunakan metode tersebut, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan efektif dan ada peningkatan pada pemahaman siswa yang menjadikan lebih aktif dan semangat pada pembelajaran.

Menurut Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII beliau menyatakan bahwa:

“Metode *mind map* (peta pikiran) mempunyai arti menuangkan pokok bahasan atau isi materi kedalam suatu gambar imajinasi anak yang bisa berbentuk gambar atau simbol atau hal yang disukai siswa. Apabila kita melihat gambar atau peta maka langsung mengetahui penjelasan dari materi yang dituliskan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang biasanya dalam bentuk tulisan yang kurang menarik minat dan perhatian siswa sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga menurun. Sedangkan metode *gallery walk* diibaratkan seperti pameran yang memamerkan hasil karya siswa berupa rangkuman materi yang dibuat seperti *mind map* yang dipajang dikertas untuk dipamerkan pada siswa dan umpan baliknya siswa memberikan apresiasi atau nilai pada hasil karya temannya baik berupa centang atau bintang”.²⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Ibu Istiqomah untuk penerapan metode *mind map* (peta pikiran) dan *gallery walk* (pameran berjalan) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai materi Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam yaitu:

“pertama, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok beranggotakan 2-4 orang perkelompok, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok maka semakin baik hasilnya karena semua siswa akan bekerja tanpa ada yang menggantungkan pada temannya. Kedua,

²⁶ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

setiap kelompok diberi subtopik atau pembahasan yang berbeda-beda antar kelompok. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas subtopik pada gambar atau simbol. Keempat, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan atau menjelaskan di depan kelas untuk didiskusikan kepada temannya. kelima, guru menyimpulkan maksud dari penjelasan tersebut. Selanjutnya yang terakhir yaitu hasil karya siswa berupa gambar dengan penjelasan materi tersebut ditempelkan di kertas panjang yang setiap kelompok berkeliling memberikan penilaian pada hasil karya kelompok lain.”²⁷

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang ditandai yaitu adanya rasa motivasi yang tinggi, siswa lebih aktif dan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan tidak adanya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa mau mengikuti proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mengenai Kondisi Masyarakat (Makkah) Pra Islam, siswa mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan menunjukkan bahwa rasa motivasi siswa begitu tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan pembelajaran ditandainya dengan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun psikis. Keaktifan fisik yang ditunjukkan siswa yaitu dengan keikutsertaan siswa dalam mendengarkan pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, menulis dan mencatat yang pokok-pokok dan penting, mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, membuat *mind map* atau peta pikikiran tentang materi pembelajaran, mampu menjelaskan dan mempresentasikan dan saat *gallery walk*, berkeliling untuk melihat hasil karya teman yang lainnya dengan memberikan apresiasi berupa tanda centang atau bintang.

²⁷ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tak hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran perilaku yang ditunjukkan siswa, namun hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan dilihat dari hasil *mind map*, bagaimana siswa memetakan pikirannya dengan baik dengan ide atau gagasan yang dimilikinya, kata kunci dalam *mind map*, apakah sesuai atau tidak, panjang atau cukup mewakili, kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mempresentasikan hasilnya dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri yang dipahami dari penjelasan oleh guru.²⁸

Ketersesuaian metode dengan materi yang disampaikan menjadikan siswa lebih mudah memahami pembelajaran, karena materi pelajaran dikemas dengan metode yang sederhana namun menarik perhatian siswa dan mudah dipahami siswa.

Seperti yang dikatakan oleh nor chalimatus sa'adah siswa kelas VII MTs N 2 Kudus yang mengikuti pembelajaran, yaitu: penerapan metode tersebut yang bersifat sederhana namun mudah untuk dipelajari dan menarik sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.²⁹

Hal senada juga dikatakan oleh fransisca adila zulfa, siswa kelas VII MTs N 2 Kudus bahwa:

“pemahaman terhadap pembelajaran meningkat karena penerapan metode *mind map* memasukkan materi kedalam gambar yang disukai menjadikan siswa semakin mempelajari materi dan membuat lebih paham dan hafal pada materi pelajaran.”³⁰

Pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan dan menyampaikan makna atau isi materi. Dengan penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin meningkat, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan motivasi meningkat. Proses pembelajaran

²⁸ Data diperoleh dari Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, tanggal 6 Agustus 2016

²⁹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Nor Chalimatus Sa'adah, siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016

³⁰ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Fransisca Adila Zulfa, siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 6 Agustus 2016

yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan perhatiannya pada pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai.³¹

Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari belajar siswa yang diperoleh namun proses saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil kegiatan belajar mengajar hasil pembelajaran siswa dapat dikatakan bagus, hal ini dikarenakan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan disela-sela pembelajaran sebagian besar siswa mampu menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik. Tak hanya itu, terkadang untuk mengukur hasil pembelajaran siswa saya meminta siswa untuk menulis apa yang didapat dari pembelajaran dikertas dan dikumpulkan namun tanpa dinilai.”³²

Pelaksanaan penerapan sebuah metode tentunya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, namun tidak selamanya penerapan metode dapat berfungsi secara maksimal, hal ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode tersebut, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran, faktor yang mendukung penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* diantaranya yaitu:

“kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Ketika anak sudah merasa nyaman dengan kondisi pembelajaran maka secara spontan anak akan menikmati pembelajaran tersebut. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda dapat mempengaruhi penerapan metode tersebut, seperti siswa yang tingkat pemahamannya kurang ketika mendapatkan instruksi dari guru maka agak lambat. Untuk mensiasati masalah tersebut terkadang guru memberikan instruksi atau penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Sedangkan faktor yang lain yaitu adanya kesesuaian antara materi mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam dengan metode *mind map* dan *gallery walk*. Sedangkan faktor yang menghambat

³¹ Data diperoleh dari Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, tanggal 6 Agustus 2016

³² Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* dalam pembelajaran yaitu waktu pembelajaran yang relatif singkat, tingkat kecerdasan antar siswa yang beragam dan kondisi suasana kelas yang sedikit gaduh, namun hal ini bukan berarti menjadi faktor utama yang menghambat penerapan metode tersebut karena dapat diminimalis oleh guru.³³

Untuk kegiatan penutup atau akhir dari pembelajaran guru memberikan ulasan berupa kesimpulan dari materi pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam dan menanyakan pada siswa ada yang belum dipahami apa tidak.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Metode *Mind Map* dan *Gallery Walk* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri maupun potensi yang ada di luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran terdiri dari beberapa unsur diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran, siswa, guru, metode yang digunakan, situasi kondisi yang ada dan evaluasi atau penilaian. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, materi hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang disampaikan baik berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta ataupun tanda. Pesan yang disampaikan perlu dipahami oleh siswa,

³³ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

apabila tidak pahami maka pesan akan menjadi informasi yang tidak bermakna. Untuk dapat menyampaikan materi berupa pesan maka seorang guru haruslah mempunyai metode yaitu suatu jalan atau cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Kemampuan untuk memilih dan menggunakan berbagai metode secara tepat penting sekali untuk dimiliki oleh setiap guru. Untuk itu guru harus memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan metode untuk tujuan tertentu, serta memahami karakteristik masing-masing metode dalam pencapaian tujuan pengajaran.³⁴ Mengenai pemilihan metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, juga mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu kondisi anak didik, lingkungan, bahan atau materi dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk bahan pelajaran dengan materi atau tema tertentu, cocok buat peserta didik tertentu dan lingkungan atau kondisi tertentu.

Hal ini sesuai dengan Ismail SM, dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, menegaskan bahwa:

“ Pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan yaitu, (1) tujuan yang telah dirumuskan, metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, metode harus mendukung kegiatan interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. (2) Karakteristik siswa. Perbedaan karakter pada diri siswa perlu dipertimbangkan dalam memilih metode seperti aspek biologis, intelektual dan psikologis. (3) Kemampuan guru. Kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat. (4) Sifat bahan pelajaran. Setiap mata pelajaran mempunyai sifat yang berbeda, untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. (5) Situasi kelas. Situasi kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis siswa. (6) Pelengkapan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran yang

³⁴ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 73

digunakan agar tidak terjadi kesalahan. (7) Kelebihan dan kelemahan metode. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karenanya, penggabungan metode tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang dipilih”.³⁵

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itulah sebabnya, seorang guru yang mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional yaitu guru yang ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“metode *mind map* (peta pikiran) mempunyai arti menuangkan pokok bahasan atau isi materi kedalam suatu gambar imajinasi anak yang bisa berbentuk gambar atau simbol atau hal yang disukai siswa. Apabila kita melihat gambar atau peta maka langsung mengetahui penjelasan dari materi yang dituliskan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan metode *gallery walk* diibaratkan seperti pameran yang memamerkan hasil karya siswa berupa rangkuman materi yang dibuat seperti *mind map* yang dipajang dikertas untuk dipamerkan pada siswa dan umpan baliknya siswa memberikan apresiasi atau nilai pada hasil karya temannya baik berupa centang atau bintang.”³⁶

Bobbi DePorter dkk, dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching (Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, mengatakan bahwa:

Peta pikiran (*mind map*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk mengingat banyak informasi yang didapatnya. Metode *mind map* atau peta pikiran merupakan salah satu metode yang aktif dan efektif dalam pembelajaran untuk mengembangkan gagasan-gagasan

³⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, RaSAIL Group, Semarang, 2008, hlm. 32-33.

³⁶ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

melalui rangkaian peta-peta, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind map* atau peta pikiran dikembangkan oleh Tony Buzan, Kepala Brain Foundation, *mind map* atau peta pikiran memudahkan siswa dalam mengingat banyak informasi terlebih pembelajaran dengan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik dan subtopik yang dijabarkan dalam anak cabang. Peta pikiran biasanya menggunakan banyak warna-warni dan simbol atau gambar yang disukai oleh siswa.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah tentang metode *mind map* hal ini sesuai dengan buku Bobbi Deporter yaitu bahwa metode *mind map* atau peta pikiran merupakan suatu metode yang menuntun siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan siswa membuat sebuah rangkaian peta yang berisi gagasan-gagasan terhadap materi yang sedang disampaikan yang dijabarkan dalam anak cabang menggunakan gambar, bentuk, dan warna warni yang disukai oleh siswa. Metode ini dapat memunculkan ide-ide imajinatif siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran terutama daya serap dalam mengingat informasi yang disampaikan

Ridwan Abdullah Sani, dalam bukunya *Inovasi Pembelajaran*, menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode *mind map* dan *gallery walk* yaitu:

Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode *mind map* yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 orang

³⁷ Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching (Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas)*, Kaifa Learning, 2004, hlm. 225.

- d. Tugaskan siswa untuk membuat pemetaan pikiran materi yang menjelaskan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran. Sarankan agar mereka memulai peta mereka dengan menggunakan warna, gambar atau simbol yang diinginkan.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- f. Siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberikan penjelasan mengenai ide yang disampaikan.³⁸

Sedangkan langkah-langkah untuk metode *gallery walk* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pembelajaran yang mereka ikuti.
- c. Semua kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang berisi hasil pembelajaran dan diberikan judul yang menarik sesuai yang didapatkan dalam pembelajaran.
- d. Tempelkan daftar tersebut pada dinding atau meja
- e. Siswa berjalan atau berkeliling melewati tiap daftar dan memberikan suara atau tanda centang atau bintang terhadap daftar kelompok lain.
- f. Cermati hasil pembelajaran yang didapatkan dari kelompok lain yang berbeda dengan yang dibuatnya.
- g. Guru memberikan ulasan atau kesimpulan mengenai hasil pembelajaran.³⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk penerapan metode *mind map* (peta pikiran) dan *gallery walk* (pameran berjalan) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai materi Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam di MTs N 2 Kudus sesuai dengan yang dijelaskan diatas yaitu:

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 241.

³⁹ *Ibid*, hlm. 293-294

- a. siswa dibagi kedalam beberapa kelompok beranggotakan 2-4 orang perkelompok
- b. setiap kelompok diberi subtopik atau pembahasan yang berbeda-beda antar kelompok.
- c. siswa diberi kesempatan untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas subtopik pada gambar atau simbol.
- d. perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan atau menjelaskan di depan kelas untuk didiskusikan kepada temannya.
- e. guru menyimpulkan maksud dari penjelasan tersebut
- f. hasil karya siswa berupa gambar dengan penjelasan materi tersebut ditempelkan di kertas pajang yang setiap kelompok berkeliling memberikan penilaian pada hasil karya kelompok lain
- g. guru menyimpulkan dari apa yang dikerjakan siswa.

Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan motivasi siswa meningkat dengan penerapan metode tersebut. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan perhatiannya pada pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai.”⁴⁰

Menurut pandangan penulis, metode *mind map* (peta pikiran) dan *gallery walk* (pameran berjalan) yang digunakan dapat membangun kerjasama (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sebab apabila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara dengan satu dengan yang lainnya maka dapat mengoreksi antar sesama peserta didik baik secara berkelompok ataupun antar peserta didik.

⁴⁰ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Sitiatava Rizema Putra, dalam bukunya *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, mengutarakan bahwa dengan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, pembelajaran berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, guru memantau proses belajar siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, dengan penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* menjadikan respon siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan siswa mengacungkan jari saat guru mengajukan pertanyaan sehingga siswa tak hanya tertarik dan motivasinya meningkat, namun keaktifan dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan tidak adanya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa mau mengikuti proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mengenai Kondisi Masyarakat (Makkah) Pra Islam, siswa mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan menunjukkan bahwa rasa motivasi siswa begitu tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan pembelajaran ditandainya dengan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun psikis. Keaktifan fisik yang ditunjukkan siswa yaitu dengan keikutsertaan siswa dalam mendengarkan pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, menulis dan mencatat yang pokok-pokok dan penting, mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, membuat *mind map* atau peta pikiran tentang materi pembelajaran, mampu menjelaskan dan mempresentasikan dan saat *gallery walk*, berkeliling untuk melihat hasil karya teman yang lainnya dengan memberikan apresiasi berupa tanda centang atau bintang.

Tak hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran perilaku yang ditunjukkan siswa, namun hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan dilihat dari hasil *mind map*, bagaimana siswa memetakan pikirannya dengan baik dengan ide atau gagasan yang dimilikinya, kata kunci dalam *mind map*, apakah sesuai atau tidak, panjang atau cukup mewakili, kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mempresentasikan hasilnya dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri yang dipahami dari penjelasan oleh guru.

Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran mengatakan bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari belajar siswa yang diperoleh namun proses saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil kegiatan belajar mengajar hasil pembelajaran siswa dapat dikatakan bagus, hal ini dikarenakan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan disela-sela pembelajaran sebagian besar siswa mampu menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik. Tak hanya itu, terkadang untuk mengukur hasil pembelajaran siswa saya meminta siswa untuk menulis apa yang didapat dari pembelajaran dikertas dan dikumpulkan namun tanpa dinilai.

2. Analisis tentang Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam yang diharapkan akan menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan keteladanan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, maka komponen-komponen yang ada harus bisa diterima siswa tanpa ada suatu hambatan atau gangguan dalam belajar.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap materi pembelajaran tidak hanya dari hasil belajar yang memuaskan tetapi bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa ataupun antar siswa dengan siswa.

Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah “*mengerti*”. Kegiatan yang diperlukan untuk bisa sampai pada tujuan ini ialah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta dalam struktur kognitif yang ada.

Sebagaimana penuturan Ibu Istiqomah yang mengatakan bahwa:

“pemahaman merupakan kemampuan menjelaskan, menerangkan atau kemampuan menangkap suatu makna atau arti dari materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam berhubungan dengan kemampuan siswa yang mampu menjelaskan atau menerangkan isi materi pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam. Pemahaman siswa tidak hanya dari daya serap atau hasil belajar yang memuaskan namun juga dari proses belajarnya yang dapat

diamati yaitu rasa motivasi atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tinggi, dan siswa lebih aktif daripada gurunya.”⁴¹

Hal ini sesuai dengan Mulyadi, dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, mengatakan bahwa:

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan dan menguraikan sesuatu dengan menggunakan bahasa dan kata-katanya sendiri”.⁴²

Pemahaman siswa MTs N 2 Kudus dalam memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan bahasanya sendiri yang kemudian mampu diterapkan dalam sebuah konsep atau teori dan mampu menarik kesimpulan dari materi Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sering kali memancing guru untuk menggunakan metode ceramah dan cerita. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan bila dilakukan secara terus menerus, karena metode yang digunakan bersifat monoton. Permasalahan ini sering terjadi dalam sebuah pembelajaran. Jika hal tersebut menjadikan siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran maka pemahaman pun akan menurun, karena kurang minatnya siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan dan menyampaikan makna atau isi materi seperti yang diutarakan Ibu Istiqomah yaitu:

⁴¹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

⁴² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN Maliki Press, Malang, 2014, hlm. 3

“Untuk mengukur atau menilai pemahaman anak terhadap pembelajaran yaitu bisa dilihat dengan indikator: siswa tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat meminimalisir rasa jenuh dan bosan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peningkatan kreativitas siswa dan lebih aktif serta adanya kenaikan dalam hasil belajar siswa”.⁴³

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan adanya rasa motivasi atau ketersediaan siswa mengikuti pembelajaran yang tinggi dan peningkatan aktivitas atau kreativitas siswa dan hasil belajar yang memuaskan pada proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa yang cepat tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran juga menandakan bagaimana pemahaman siswa menangkap pembelajaran. Walaupun aktivitas dan motivasi yang tinggi dari siswa tidak semuanya, mengingat kemampuan peserta didik yang berdeda namun cukup menggambarkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Jamaludin dkk, dalam bukunya *Pembelajaran Perspektif Islam*, mengatakan bahwa:

Derajat motivasi anak dapat diamati dari perilaku belajar anak di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperhatikan adanya motivasi positif dalam belajarnya. *Pertama*, adanya inisiasi aktivitas belajar anak, yang diperlihatkan oleh perilaku anak dengan indikator sebagai berikut: (1) anak menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi, (2) tingginya perhatian anak terhadap pembelajaran yang disajikan, (3) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. *Kedua*, kuantitas dan kualitas usaha anak dalam mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha anak untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar dan banyak membaca buku. *Ketiga*, tingkat ketepatan dalam

⁴³ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi positif dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan masalah yang ditugaskan kepadanya dan meningkatkan partisipasi anak dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok.⁴⁴

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan tidak adanya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa mau mengikuti proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mengenai Kondisi Masyarakat (Makkah) Pra Islam, siswa mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan menunjukkan bahwa rasa motivasi siswa begitu tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono, dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, menjelaskan bahwa:

Setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.⁴⁵

Keaktifan pembelajaran ditandainya dengan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun psikis. Keaktifan fisik yang ditunjukkan siswa yaitu dengan keikutsertaan siswa dalam mendengarkan pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, menulis dan mencatat yang pokok-pokok dan penting, mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, membuat *mind map* atau peta pikiran tentang materi pembelajaran, mampu menjelaskan dan

⁴⁴ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 128

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 45

mempresentasikan dan saat *gallery walk*, berkeliling untuk melihat hasil karya teman yang lainnya dengan memberikan apresiasi berupa tanda centang atau bintang.

Abuddin Nata, dalam bukunya *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, mengutarakan bahwa:

Keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan dalam mengungkapkan berbagai konsep dan teori, kemampuan dalam mempraktekkan konsep dan teori yang dimilikinya, kemampuan dalam menguasai berbagai peralatan teknologi canggih, kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan, peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, semakin baik dan mulia akhlak dan kepribadiannya.⁴⁶

Tak hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran perilaku yang ditunjukkan siswa, namun hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan dilihat dari hasil *mind map*, bagaimana siswa memetakan pikirannya dengan baik dengan ide atau gagasan yang dimilikinya, kata kunci dalam *mind map*, apakah sesuai atau tidak, panjang atau cukup mewakili, kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mempresentasikan hasilnya dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri yang dipahami dari penjelasan oleh guru.

Mulyasa, dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu (1) intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, hasil belajar yang

⁴⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, hlm. 285

berupa pemahaman yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi. Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka tinggi pula kemungkinan tingkat pemahaman yang dapat dicapai, jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil yang dicapai juga rendah. (2) minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman dalam mata pelajaran. (3) sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap pembelajaran. (4) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran. (5) sistem penyampaian guru yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam di MTs N 2 Kudus dapat dikatakan sudah bagus, hal ini karena respon siswa yang tinggi dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, kerjasama antar kelompok dalam membuat peta pikiran, presentasi siswa yang disambut antusias teman yang lain dan tentunya rasa ketertarikan yang kuat dalam pembelajaran yang menjadikan hasil belajarnya maksimal.

3. Analisis tentang Penerapan Metode *Mind Map* Dan *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi

⁴⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosakarya, Bandung, 2014, hlm. 190-192

kegiatan adalah bahan/materi yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Pembelajaran mencakup beberapa unsur diantaranya penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya.

Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, mengatakan bahwa:

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi mencakup keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar siap melakukan kegiatan belajar. Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretest. Pretest berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar karena dengan pretest maka pikiran mereka akan terfokus, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan

karakteristik peserta didik serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi. Pembentukan kompetensi dan karakter ini ditandai keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Pembentukan karakter dan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus juga dikategorikan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dimulai oleh dengan apersepsi. Apersepsi atau pemanasan dilakukan untuk menciptakan kondisi siswa agar mental dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain: berdo'a terlebih dahulu dan menyanyikan yel-yel untuk meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran, setelah itu mengulang materi yang telah disampaikan dan materi sekarang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* dan *gallery walk*. Metode yang bervariasi sesuai dengan materi dan kondisi siswa perlu digunakan oleh guru agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi Sejarah kebudayaan Islam metode yang sering digunakan yaitu metode *mind map* (peta pikiran) dan *gallery walk* (pameran berjalan). Dengan menggunakan metode tersebut, pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam dikatakan efektif dan ada peningkatan pada pemahaman siswa yang menjadikan lebih aktif dan semangat pada pembelajaran.

Menurut Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII beliau menyatakan bahwa:

“Metode *mind map* (peta pikiran) mempunyai arti menuangkan pokok bahasan atau isi materi kedalam suatu gambar imajinasi anak yang bisa berbentuk gambar atau simbol atau hal yang disukai siswa. Apabila kita melihat gambar atau peta maka langsung mengetahui penjelasan dari materi yang dituliskan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang biasanya dalam bentuk tulisan yang kurang menarik minat dan perhatian siswa sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga menurun. Sedangkan metode *gallery walk* diibaratkan seperti pameran yang memamerkan hasil karya siswa berupa rangkuman materi yang dibuat seperti *mind map* yang dipajang dikertas untuk dipamerkan pada siswa dan umpan baliknya siswa memberikan apresiasi atau nilai pada hasil karya temannya baik berupa centang atau bintang”.⁴⁸

Pada kegiatan inti ini, dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup bagus yang dapat dilihat dengan indikator yaitu seperti yang diutarakan Ibu Istiqomah yaitu:

“Untuk mengukur atau menilai pemahaman anak terhadap pembelajaran yaitu bisa dilihat dengan indikator: siswa tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat meminimalisir rasa jenuh dan bosan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peningkatan kreativitas siswa dan lebih aktif serta adanya kenaikan dalam hasil belajar siswa”.⁴⁹

Pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan dan menyampaikan makna atau isi materi:

⁴⁸ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁴⁹ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

a. Siswa tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam

Hal ini dapat diamati dengan antusias siswa dalam menyimak setiap detail penjelasan dari guru dan siswa juga mengikuti pembelajaran secara bertahap dengan penerapan metode *mind map* dan *gallery walk*. Pada saat melakukan apersepsi siswa juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan dengan benar. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan tidak adanya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa mau mengikuti proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mengenai Kondisi Masyarakat (Makkah) Pra Islam, siswa mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan menunjukkan bahwa rasa motivasi siswa begitu tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal lain dapat dilihat dari aktifitas-aktifitas kecil yang dilakukan siswa saat belajar. Awalnya ada beberapa anak yang dengan menunjukkan sikap yaitu berbicara dengan teman sebangku atau menggambar. Namun, ketika guru mulai menerapkan metode *mind map* dan *gallery walk*, aktifitas-aktifitas tersebut telah berkurang menjadi keaktifan belajar.

b. Meningkatkan kreativitas siswa dan lebih aktif

Siswa mulai menunjukkan daya kreatif dan aktif yakni melalui aktifitas siswa dalam memetakan pikiran dalam sebuah imajinasi gambar untuk diperlihatkan pada kelompok lain dan dipresentasikan. Keaktifan pembelajaran ditandainya dengan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun psikis. Keaktifan fisik yang ditunjukkan siswa yaitu dengan keikutsertaan siswa dalam mendengarkan pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, menulis dan mencatat yang pokok-pokok dan penting, mengacungkan jari saat guru melontarkan pertanyaan mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam, membuat *mind map* atau peta pikiran tentang materi pembelajaran, mampu menjelaskan dan mempresentasikan dan saat *gallery walk*, berkeliling untuk melihat hasil

karya teman yang lainnya dengan memberikan apresiasi berupa tanda centang atau bintang.

c. Hasil belajar yang meningkat

Tak hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran perilaku yang ditunjukkan siswa, namun hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan dilihat dari hasil *mind map*, bagaimana siswa memetakan pikirannya dengan baik dengan ide atau gagasan yang dimilikinya, kata kunci dalam *mind map*, apakah sesuai atau tidak, panjang atau cukup mewakili, kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mempresentasikan hasilnya dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri yang dipahami dari penjelasan oleh guru. Berikut hasil belajar yang didapat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 7
Daftar Nilai Kelas VII A

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	
			Presentasi	Mind Map
1	Adinda Amalia Firdaus	75	80	80
2	Ainun Nabila Mariana Safitri	75	80	85
3	Aisyah Dwi Ariyani	75	80	80
4	Anggisna Yudika Yunus	75	80	80
5	Baihaqi Faroh	75	85	80
6	Bima Bagus Saputra	75	85	80
7	Defri Nadyan Syafafa	75	80	80
8	Dewi Rachmawati	75	90	80
9	Dhimas Irfan Amir Syah	75	75	80
10	Faliha Nafaria Arfa	75	80	80
11	Fransisca Adila Zulfa	75	85	85
12	Halimatus Sa'diyah	75	85	80
13	Kholifah Diana Pangestuti	75	80	85

14	Kholilatuz Zahro	75	85	85
15	Lutfia Sofiyaranti	75	88	80
16	Maula Dwi Nastrilia	75	85	80
17	Muhammad Bahrul Ulum	75	85	80
18	Muhammad Fatih Fadlul Aziz	75	85	80
19	Muhammad Irfan Wahyudi	75	85	80
20	Muhammad Misbakhudin	75	80	87
21	Muhammad Zanuwar Ichwana	75	80	90
22	Nabila Umdatus Sainiah	75	85	85
23	Nor Chalimatus Sa'adah	75	85	85
24	Nurudl Dluha Awalia	75	85	80
25	Nurul Hidayah	75	80	80
26	Sayrina Mubarak	75	79	80
27	Siti Nor Alisah	75	80	80
28	Suryantri Damayanti	75	80	85
29	Ulin Nuha	75	80	80
30	Wildan Nur Yusufi	75	78	80
31	Zaenal Abidin Firdaus	75	80	80
32	Zikri Satrio Yonas	75	80	80

Kegiatan akhir atau penutup dari pembelajaran di MTs N 2 Kudus ini dilakukan oleh guru dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberikan suatu tugas berupa pekerjaan rumah untuk lebih mendalami dan memahami materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, beliau mengatakan bahwa:

“faktor yang mendukung penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* diantaranya yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Ketika anak sudah merasa nyaman dengan kondisi pembelajaran maka secara spontan anak akan menikmati pembelajaran tersebut. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda dapat mempengaruhi penerapan metode tersebut, seperti siswa yang tingkat pemahamannya kurang ketika mendapatkan instruksi dari guru

maka agak lambat. Untuk mensiasati masalah tersebut terkadang guru memberikan instruksi atau penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Sedangkan faktor yang lain yaitu adanya kesesuaian antara materi mengenai Kondisi Masyarakat Arab (Makkah) Pra Islam dengan metode *mind map* dan *gallery walk*. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* dalam pembelajaran yaitu waktu pembelajaran yang relatif singkat, tingkat kecerdasan antar siswa yang beragam dan kondisi suasana kelas yang sedikit gaduh.”⁵⁰

Mulyasa, dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu (1) intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, hasil belajar yang berupa pemahaman yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi. Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka tinggi pula kemungkinan tingkat pemahaman yang dapat dicapai, jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil yang dicapai juga rendah. (2) minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman dalam mata pelajaran. (3) sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap pembelajaran. (4) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran. (5) sistem penyampaian guru yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁵¹

Jadi, pelaksanaan penerapan sebuah metode tentunya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, namun tidak selamanya penerapan metode dapat berfungsi secara maksimal, hal ini karena

⁵⁰ Data diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 8 Agustus 2016

⁵¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosakarya, Bandung, 2014, hlm. 190-192

adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode tersebut, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat.

